

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Jetis

1. Letak Geografis

Kecamatan Jetis merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis Kecamatan Jetis berada \pm 6 km dari pusat Kabupaten Bantul. Luas wilayah Kecamatan Jetis 2.447,3032 ha yang terbagi menjadi 4 desa, yaitu Desa Sumberagung, Desa Candan, Desa Trimulyo, dan Desa Patalan. Kecamatan Jetis berada pada ketinggian 45 m diatas permukaan laut, dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Kecamatan Sewon disebelah utara;
- b. Kecamatan Imogiri disebelah timur;
- c. Kecamatan Pundong dan Bambanglipuro disebelah selatan;
- d. Kecamatan Bantul disebelah barat.

2. Iklim, Cuaca dan Kondisi Tanah

Topografi wilayah Kecamatan Jetis terbagi menjadi dua bentuk yaitu dataran sampai berombak (90 %) dan berombak sampak berbukit (10 %). Dengan keadaan topografi yang didominasi dataran sampai berombak, hal ini banyak dijumpai lahan persawahan dan memudahkan dalam melakukan aktivitas pertanian khususnya penangkaran benih padi.

Kecamatan Jetis mempunyai suhu rata-rata tahunan sebesar 26° C. Dengan suhu tersebut, maka penangkaran benih padi dapat dilakukan karena didataran rendah tanaman padi dapat tumbuh dengan suhu rata-rata $22-27^{\circ}$ C dengan

ketinggian maksimum 650 mdpl. Sedangkan curah hujan di Kecamatan Jetis yaitu 148,39 mm/th serta jumlah dengan curah hujan terbanyak adalah 35 hari.

Jenis tanah disuatu daerah perlu diketahui untuk mengetahui tanaman yang dapat dibudidayakan didaerah tersebut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Jetis dilihat dari warna tanahnya yaitu sebagian besar berwarna merah, kuning, hitam dan abu-abu. Untuk tekstur tanah yang berupa lempungan, pasir dan debu. Jenis tanah ini adalah tanah regosol. Tanah regosol yaitu tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal, dan memiliki tingkat kesuburan rendah.

3. Kependudukan

Keadaan penduduk mempengaruhi perekonomian satu daerah, hal ini dikarenakan dengan adanya penduduk dapat menggali potensi yang ada pada suatu daerah.

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Seperti diterangkan dalam tabel 9, jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 31.109 orang. Dominasi perempuan sangat membantu dalam pengembangan usaha pertanian, hal ini dikarenakan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jetis adalah petani.

Tabel 9. Jumlah penduduk Kecamatan Jetis berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1. Laki-laki	29.932	49
2. Perempuan	31.109	51
Total	61.041	100

Data Monografi Kecamatan Jetis 2016 (Semester 1)

b. Penduduk Menurut Usia

Umur jumlah penduduk yang terdapat dalam Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Jetis berada dalam usia 25 – 55 sebanyak 25.141 orang dan termasuk dalam golongan usia produktif. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang berusia produktif maka sangat baik dalam pengembangan potensi daerah dan pengembangan usaha bidang pertanian.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia	Jumlah (Orang)
0 – 6	7.312
7 – 12	8.235
13 - 18	8.177
19 - 24	6.185
25 - 55	25.141
56 - 79	6.527
80 tahun keatas	464

Data Monografi Kecamatan Jetis 2016 (Semester 1)

c. Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Artinya dengan tingkatan pendidikan yang baik, fasilitas pendidikan yang memadai dapat menunjang sumber daya manusia ada dalam wilayah tersebut. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi dalam pembangunan suatu daerah, sebab memiliki cara pandang yang berbeda dalam menentukan suatu keputusan, perencanaan usaha maupun dalam perencanaan pembangunan.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)
1. Belum sekolah	7.518
2. Tidak tamat sekolah	18.616
3. Tamat SD	18.258
4. Tamat SMP	6.837
5. Tamat SLTA	4.962
6. Tamat D1	3.744
7. Tamat D2	894
8. Tamat D3	1.321
9. Tamat S1	1.918
10. Tamat S2	366

Data Monografi Kecamatan Jetis 2016 (semester 1)

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa pendidikan penduduk di Kecamatan Jetis sebagian besar tidak tamat sekolah berjumlah 18.616 orang. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi sehingga tidak bisa menyelesaikan pendidikannya. Namun penduduk di Kecamatan Jetis tidak ada yang buta huruf sehingga penduduk dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial.

B. Gambaran Umum UPT Balai Benih Pertanian Barongan

1. Lokasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan

UPT Balai Benih Pertanian Barongan terletak di dusun Mindi, desa Sumberagung, Kecamatan Jetis Kabupaten bantul. Geografis kecamatan ini berada di ketinggian antara 20 - 100 m dpl. Suhu rata-rata antara 25⁰- 30⁰C. Luas daerahnya sekitar 24,47 km². Kondisi tanah rata-rata berupa tanah Regosol yang merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal, dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Lokasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan berada tepat di belakang

balai desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Batas-batas wilayah

UPT Balai Benih Pertanian Barongan antara lain :

Sebelah Utara : Bulak Mindi

Sebelah Selatan : BDK Propinsi DIY

Sebelah Barat : Balai Desa Sumberagung

Sebelah Timur : Dusun Mindi

Kecamatan Jetis terdapat beberapa Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani. Gapoktan yang terdapat di Kecamatan Jetis berjumlah 3 Gapoktan antara lain, Gapoktan Canden, Gapoktan Mitra Tani Manunggal dan Gapoktan Patalan. Namun Kelompok tani yang ada di Kecamatan Jetis ada yang sudah berbadan hukum dan ada kelompok yang belum berbadan hukum. Jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Jetis berjumlah 69 kelompok tani. Kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Jetis sebagian anggotanya ada yang bergabung dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk mengikuti kegiatan kemitraan penangkaran benih padi. Namun tidak semua petani dalam kelompok tani yang ikut bermitra sebagai penangkar benih padi, sebagian lagi masih tetap melakukan usaha untuk padi konsumsi. Dalam hal ini kelompok tani yang sudah bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan masih ada yang bermitra sampai sekarang dan ada yang sudah berhenti, hal ini dikarenakan harapan yang diterima selama bermitra belum memuaskan.

2. Sejarah UPT Balai Benih Pertanian Barongan

UPT Balai Benih Pertanian Barongan berdiri pada tahun 1965 yang dahulunya merupakan eks pabrik gula (Jaman Belanda), saat itu masih berstatus

Balai Pertanian Pembantu. Pada tahun 1977 berubah status menjadi Balai Benih Pertanian dan mulai melakukan penangkaran tanaman padi. Berdiri di atas lahan seluas 1,3 Ha yang terdiri dari 1 Ha lahan persawahan dan 0,3 Ha berupa bangunan kantor dan gudang.

Pada perkembangannya, Balai Benih Pertanian Barongan melakukan penangkaran benih padi berlabel (kemasan). Varietas yang diproduksi di Balai Benih Pertanian Barongan pada umumnya yang laku di pasaran dan disukai petani diantaranya varietas IR64, Ciherang, Code, Pepe, Mekongga, Cigeluis dan Situbagendit. Pada tanggal 6 Juli 2011, Balai Benih Pertanian Barongan meningkat status menjadi Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan (UPT BBP Barongan) dengan SK No. 39 Tahun 2011 dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul.

Untuk meningkatkan kualitas mutu benih, Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan selalu bekerja sama dengan Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih Padi (BPSBP) Yogyakarta dengan kelompok tani sebagai perangkat penyedia bahan baku. Adapun kegiatan yang dilakukan Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam rangka meningkatkan pendapatan petani yaitu memproduksi benih padi, bibit pisang, bibit sayuran dan pembuatan pupuk organik.

3. Visi dan Misi UPT Balai Benih Pertanian Barongan

a. Visi

Visi UPT Balai Benih Pertanian Barongan adalah meningkatkan kesejahteraan petani, dengan cara (1) meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keampilan petani serta teknologi untuk menghasilkan komoditas yang berdaya saing tinggi, (2) meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani yang berupa kelompok penangkar benih, (3) meningkatkan produksi dan produktifitas pertanian yang meliputi tanaman pangan (padi), tanaman hortikultura (sayuran, pisang) untuk memantapkan ketahanan pangan.

b. Misi

Misi UPT Balai Benih Pertanian Barongan antara lain (1) mengupayakan kecukupan benih, (2) mewujudkan kelompok tani menjadi penangkar benih, (3) terwujudnya Kabupaten Bantul menjadi pusat perbenihan (Bantul Seed Center).

c. Motto Bagi Karyawan UPT Balai Benih Pertanian Barongan

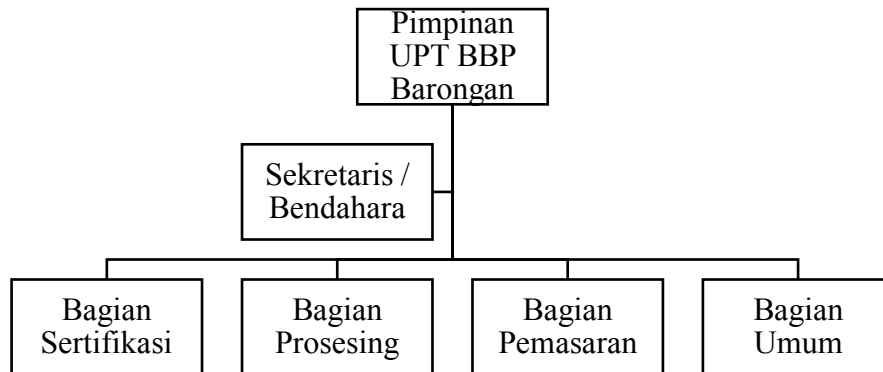
Ada dua motto pelayanan yang digunakan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk memotivasi karyawan dalam bekerja, antara lain :

“Rame Ing Gawe, Suthik Nganggur” artinya karyawan UPT Balai Benih Pertanian Barongan diharapkan suka dalam bekerja, dengan perasaan suka cita sehingga pekerjaan menjadi mudah dan ringan, serta tidak suka berdiam diri dan bermalas-malasan yang dapat merugikan banyak pihak.

“Gojek Nesu, Njakke Konco-konco Sak Kantor” artinya agar suasana kantor tetap kondusif, tidak ada perasaan marah dan dendam sesama karyawan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, maka saat bersenda gurau dengan sesama karyawan saat istirahat diharapkan tidak saling tersinggung dan marah, jika ada karyawan yang marah maka sudah disepakati oleh semua karyawan bahwa karyawan yang marah untuk mentraktir makan semua karyawan

4. Struktur Organisasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Struktur organisasi dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan terdiri dari pimpinan, sekretaris/bendahara, bagian sertifikasi, bagian prosesing, bagian pemasaran, bagian umum, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Tugas-tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan adalah sebagai berikut.

- a. Pimpinan UPT Balai Benih Pertanian Barongan
 - 1) Mengelola dan mengendalikan aktivitas atau kegiatan
 - 2) Bertanggung jawab terhadap jalannya UPT Balai Benih Pertanian Barongan
- b. Sekretaris/Bendahara
 - 1) Menyelenggarakan surat menyurat
 - 2) Menyelenggarakan administrasi keuangan
- c. Bagian Sertifikasi
 - 1) Mensertifikasi kegiatan penyelenggaraan benih
 - 2) Bertanggung jawab dalam proses sertifikasi di lapangan

- 3) Mencatat, mengidentifikasi proses pengujian laboratorium BPSBP

d. Bagian Proesing

- 1) Memproses calon benih menjadi benih
- 2) Melaksanakan kegiatan penyimpanan di gudang
- 3) Melaksanakan packing benih
- 4) Bertanggung jawab terhadap distribusi di gudang

e. Bagian Pemasaran

- 1) Memasarkan benih bersertifikat ke konsumen
- 2) Menjalin kerjasama dengan *stake holder* benih
- 3) Bertanggung jawab terhadap pengiriman benih
- 4) Melaksanakan promosi benih

f. Bagian Umum

- 1) Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana UPT Balai Benih Pertanian Barongan
- 2) Membantu kelancaran tugas bagian lain

Petani penangkar benih padi saling berinteraksi dengan bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Interaksi yang paling sering dilakukan petani penangkar benih padi yaitu padabagian sekretaris/bendahara dan bagian sertifikasi. Interaksi dengan bagian skretaris/bendahara sebagai tempat pencatatan terhadap jumlah anggota kelompok tani, jumlah peminjaman benih padi, dan sebagai tempat pembayaran saat penjualan hasil panen. Sementara itu, pada bagian sertifikasi interaksi petani

penangkar benih padi lebih banyak dilakukan di lahan. Hal ini dikarenakan proses sertifikasi dilakukan pada saat awal tanam hingga panen.